

Doa mengubah segalanya 「祈りはすべてを変える」
Koga Oktariareny 古賀オクタリアレニー (インドネシア)

Tidak ada seorang pun yang dapat menghentikan kuasa Tuhan dlm hidup kita. Aku yang lahir dan besar dalam didikan keluarga katolik tidak pernah berpikir untuk menikah dengan orang asing dan berbeda kepercayaan. Karena beda keyakinan pernikahan kami hanya sah secara hukum negara, padahal aku bercita cita untk menikah dan menerima sakramen perkawinan di gereja. Sedih dan kecewa tentu sudah pasti tapi aku percaya akan rencana Tuhan yang pasti selalu lebih indah dibanding kekecewaan kita. Setelah menikah aku menetap di jepang mengikuti suami. Seperti yang tertulis dalam Kitab Yosua 1:9 “Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu:kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati,sebab Tuhan,Allahmu menyertai engkau,ke mana pun engkau pergi”.Ya aku percaya Tuhan selalu menyertaiku meskipun berbeda keyakinan dengan suami tidak membuatku berhenti berdoa dan membuat tanda salib setiap sebelum memulai semua aktivitas ataupun pergi meninggalkan rumah. Suamiku juga tidak keberatan saat putriku dibaptis dan aku mendidiknya secara katolik. Putriku di baptis di Indonesia karena saat itu aku masih belum menemukan Gereja Katolik di daerah tempat kami tinggal. Karena bagi orang jepang, agama Katolik adalah agama Kristen (Protestan). Setelah mencari dan bertanya akhirnya kami menemukan Gereja Katolik mekipun jaraknya sangat jauh dari daerah tempat kami tinggal (33km sekitar 1 jam perjalanan). Akupun minta suamiku mengantar ke gereja yang ada di daerah Kurume untuk melihat jadwal hari dan jam misa.

Malam Natal kami sekeluarga pergi mengikuti misa Malam Natal untuk pertama kalinya di gereja. Senang, bahagia juga rasa haru bercampur jadi satu. Akhirnya aku bisa kembali mengikuti misa dan bertemu dengan saudara seiman yang lain. Setelah mengikuti misa malam natal, aku langsung mencari Romo paroki untuk mendaftarkan putriku sekolah minggu sebagai persiapan menerima komuni I.

Akhirnya setiap hari minggu aku dan putriku bisa mengikuti misa digereja, suamiku hanya menunggu di parkiran gereja. Setelah beberapa kali mengikuti misa hari minggu aku merasakan perbedaan yang menonjol. Ternyata kebanyakan umat gereja di Kurume adalah para wanita lansia, jarang aku melihat umat yang seusiaku. Banyak juga pendatang seperti warga Philipine, Vietnam, Nigeria, Myanmar dan masih banyak lagi warga asing lainnya. Dan yang membuat aku kagum sebelum misa dimulai umat gereja berdoa rosario secara bergiliran. Hanya sayang tidak ada petugas koor dalam setiap misa. Sebulan sekali di Gereja Kurume juga ada misa Bahasa Inggris dan misa Bahasa Vietnam yang mungkin belum pernah aku jumpai di gereja Indonesia.

Sampai tibalah saatnya putriku menerima sakramen Komuni I, melihatnya dalam barisan menuju altar bersama teman temannya, ada rasa bangga dan bahagia. Sekarang tugasku semakin bertambah membimbing iman putriku untuk semakin mengenal ajaran ajaran Yesus dengan tindakan yang nyata, seperti berdoa atau sekedar membuat tanda salib sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum berangkat sekolah dan berdoa sebelum tidur. Aku percaya Tuhan, bahkan ketika jawabnya adalah tunggu. Tak berkesudahan kasih setia Tuhan, tak habis habisnya rahmatNya selalu baru setiap pagi, besar kesetiaanMu. Itulah yang kurasakan saat suamiku ingin dibaptis. Tuhan menjawab semua doa doa kami selama ini. Setelah berkonsultasi dan menyesuaikan jadwal dengan pastur paroki mulailah pelajaran pengenalan tentang Yesus dan ajaran ajaranNya. Berkat kesabaran dan ketelatenan Pastur menjawab semua keinginan tahuan suamiku tentang agama Katolik juga dukungan doa dari teman teman sekolah minggu putriku, akhirnya sampai juga hari di mana suamiku menerima Tuhan Yesus sebagai penyelamatnya. Apalagi sejak suamiku juga menerima sakramen Krisma. Seperti tertulis dalam kitab Efesus 2:3 Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu yang dahulu “jauh” sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus.

Kami juga sudah menerima sakramen perkawinan di gereja dan semakin aktif pelayanan di gereja. Tanpa Tuhan kehidupan tidak memiliki tujuan, tanpa tujuan, hidup tidak memiliki makna. Tanpa makna kehidupan tidak memiliki harapan.

「祈りはすべてを変える」
古賀オクタリアレニー（インドネシア）

私たちの生活における神の力を止めることはできません。カトリックの家庭で生まれ育った私は、見知らぬ人や異なる信仰の人と結婚することを考えたことはありませんでした。しかし、日本人の夫と結婚し、彼はカトリック信者でもなかったのです。私たちの結婚は法律のもとでのみしか有効ではないのです。私は教会で結婚して結婚の秘跡を受けることを望んでいました。悲しみや失望は確かにありますが、私は神の計画が常に私たちの失望よりも美しいと信じています。そして結婚後、夫に続いて私も日本に定住しました。ヨシユア記第1章9節に書いてあるように、「わたしは、強く雄々しくあれと命じたではないか。うろたえてはならない。おののいてはならない。あなたがたがどこに行ってもあなたの神、主は共にいる」を信じて。

私は神がいつも私と共にいると信じています。夫に信仰がないからといって、私が祈りをやめたり十字架のしるしをすることをやめたりすることはありません。夫は娘が洗礼を受けることに反対せず、私は彼女をカトリック的に育てました。私の娘がインドネシアで洗礼を受けたのは、その時、日本で私たちが住んでいた地域でカトリック教会を見つけることができなかったからです。私が見てみると、日本でのキリスト教の教会はカトリックではなくプロテスタントでした。

しかし、探しに探してみた結果、私たちが住んでいる地域から非常に遠い(33km、車で約1時間)にもかかわらず、ついにカトリック教会を見つけました。夫に久留米地区の教会に連れて行ってもらい、ミサの日時のスケジュールを見せてもらいました。クリスマスイブ、私たち家族は初めてカトリック教会でのクリスマスイブのミサに行きました。たくさんの幸せな感情が1つに混じり合いました。ついに私は日本でミサに戻り、他の兄弟姉妹に会うことができたのです。

クリスマスイブのミサに出席した後、私はすぐに久留米教会の司祭を探し、聖体拝領を受けるための準備として娘を日曜学校に通わせました。日曜日のミサに何度か参加した後、私は顕著な違いを感じました。久留米教会に通う人のほとんどが年配の女性で、私と同年代の人をめったに見かけないことがわかりました。また、フィリピン人、ベトナム人、ナイジェリア人、ミャンマー人など、多くの外国人が移民として活動しています。そして驚いたのは、ミサが始まる前に、教会の信者たちが交代でロザリオを祈っていたことです。ただ残念なことに、すべてのミサに聖歌隊奉仕者がいないのです。そして、久留米教会では月に一度、インドネシアの教会では決して出会えない英語のミサとベトナム語のミサがあります。

娘が初聖体の秘跡を受ける時やそれまでにおいても、彼女が友人と一緒に祭壇に並んでいるのを見て、誇りと幸福感を抱きました。今、私のすべきことは、食事の前後に祈ったり、十字架のしるしをしたり、学校に行く前に祈ったり、寝る前に祈ったりするなど、具体的な行動で娘が信仰をより深く理解するように導くことです。答えを待っているときでさえ、私は神を信頼しています。神の果てしない愛、神の果てしない慈悲は、毎朝常に新しく、神の忠実さは素晴らしいものです。夫が洗礼を受けたいという思いを持ったことを知った時に私はそう感じました。神様は長年にわたり、私たちのすべての祈りに答えてくださいました。教会の司祭と相談してスケジュールを調整した後、イエスとその教えについての入門レッスンを開始しました。

夫のカトリックに対する好奇心にすべて答えてくれた神父さまの忍耐、そして娘の日曜学校の友人たちの祈りに満ちた支えのおかげで、ついに夫が主イエスを救い主として受け入れる日が来しました。

私の夫もキリストの秘跡を受け、エペソ人への手紙第2章13節に書かれているように、「今、キリスト・イエスにあって、かつて「遠く離れていた」あなたがたは、キリストの血によって「近く」になりました」がまさにこの通りになりました。

また、教会で結婚の秘跡を受けることにより、教会でのミニストリー（務め）にもますます積極的になっています。神がいなければ、人生には目的がなく、目的がなければ、人生には意味がありません。意味がなければ、人生には希望がありません。